

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA MADRASAH ALIYAH BERBASIS
KETERAMPILAN MULTIMEDIA DAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN****Zainuddin¹, Turmudzi²**¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Miftahul Ulum Lumajang²MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan, Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajangzazadiva@gmail.com¹imam_mudzi@yahoo.com²**Abstract**

This article analyzes the efforts of MA Miftahul Ulum Plus Skills, Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang in developing vocational education and improving the skills of MA Miftahul Ulum Plus Skills students through the Job Training Center. This type of research is field research with a descriptive-qualitative approach. The results of the study indicate that the development of vocational education at MA Miftahul Ulum Plus Skills aims to prepare graduates to have skills and foster an entrepreneurial spirit to have economic independence and be able to create jobs independently when they are involved in the community. The skills improvement of MA Miftahul Ulum Plus students Skills in the field of multimedia and computer network engineering are part of a series of quality management education with the expectation that the output is ready and capable in the world of work so that later it can be absorbed by the world of work.

Keywords : *Madrasa, Skill, Digital, Multimedia*

Abstrak

Artikel ini menganalisis tentang upaya MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan, Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang dalam mengembangkan *vocational education* dan peningkatan skill siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan melalui Balai Latihan Kerja. Penelitian berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *vocational education* di MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan bertujuan untuk menyiapkan lulusannya memiliki bekal keterampilan dan menumbuhkan jiwa enterpreneur untuk memiliki kemandirian ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri disaat terjun dalam di masyarakat. Adapun peningkatan skill siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan dalam bidang multimedia dan teknik komputer jaringan merupakan bagian dari serangkaian manajemen mutu pendidikan dengan mengharapkan *output* yang siap dan cakap dalam dunia kerja sehingga nantinya dapat segera terserap oleh dunia kerja.

Kata Kunci: *Madrasah, Skill, Digital, Multimedia*

Pendahuluan

Penyelenggaraan Madrasah Aliyah plus keterampilan merupakan diversifikasi madrasah vokasional dalam rangka menciptakan siswa madrasah yang memiliki wawasan *enterpreneurship* dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan untuk mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang. Madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan telah ditunjuk berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan, yang diperbarui dengan terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2851 Tahun 2020 (Shaleh, Riawarda, & Kallang, 2019).

Menurut regulasi tersebut, Madrasah Aliyah plus keterampilan di Indonesia berjumlah 339 lembaga, di antaranya berada di Jawa Tengah sebanyak 18 madrasah (Muzayanah, 2021). MA Keterampilan ini merupakan madrasah yang mempunyai dua program yaitu reguler dan keterampilan, dengan program keterampilan yang diberikan sesuai dengan spektrum yang mengadaptasi dari SMK. Output program ini diarahkan untuk mampu memasuki lapangan kerja sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari, dan mampu menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) yang handal (Siswadi, 2020).

Dengan adanya kegiatan ekstra dalam bidang keterampilan, membuat standart Madrasah Aliyah agak berbeda dari umumnya, dimana kegiatan pembelajaran di madrasah berada pada suasana religius, mata pelajaran agama yang terbagi dalam 5 mata pelajaran akan membekali peserta didik dari segi ilmu agama yang mumpuni. Sehingga dalam konteks kehidupan beragama dalam masyarakat, peserta didik dari madrasah sudah siap (Wahyudi, 2019).

Dalam artikel ini akan dibahas konsep Madrasah berbasis Pesantren dengan pengembangan skill melalui Balai Latihan Kerja di MA Plus Keterampilan. Madrasah Aliyah, Pesantren, dan pengembangan skill merupakan tiga variabel yang unik, visi dari implementasi model pendidikan seperti ini adalah untuk menghasilkan siswa Madrasah yang tidak hanya menguasai keilmuan Islam, namun juga memiliki kompetensi yang berdaya saing tinggi, terutama dalam bidang Multimedia dan Teknik Jaringan Komputer. Program keterampilan merupakan platform yang ditawarkan oleh sekolah untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Program keterampilan harus diadakan untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam profesi non-akademik.

Kemajuan suatu pendidikan diukur dari mutu lulusan. Seberapa baik mutu output suatu lembaga pendidikan, sebesar itu pula kualitas lembaga pendidikan tersebut. Sementara itu, proses pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa diatur oleh kurikulum yang sesuai dengan keadaan pada tempat proses pendidikan tersebut berlangsung. Oleh karena itu, kurikulum

pendidikan perlu di kembangkan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Rohmah & Arifin, 2017).

Yuanita dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lulusan MA sebesar 20% yang bekerja di sector ekonomi formal, 30% melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 50% alumni masih menganggur atau setengah menganggur atau masuk ke sektor ekonomi informal. Oleh karena itu, Menteri Agama memberikan alternatif apabila lulusan MA tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka MA dapat membuka program keterampilan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian kerja (Yuanita, Supriyanto, & Mustiningsih, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan tutor Balai Latihan Kerja. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk telaah dokumen berbentuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pribadi para informan yang diizinkan untuk diakses. Adapun analisis data dilakukan dalam empat tahap, yakni: pengeditan data, klasifikasi data, verifikasi data, dan analisis data. Adapun metode pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan: triangulasi sumber data guna dan triangulasi metode (Moleong, 2010).

Pembahasan

Pengembangan *Vocational Education* di MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang

Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag), yang memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan diharapkan mampu membuat inovasi untuk menemukan solusi dalam mengurai permasalahan yang terkait dengan pendidikan baik dalam arti sempit maupun luas termasuk menyiapkan lulusannya memiliki bekal keterampilan dan menumbuhkan jiwa entrepreneur untuk memiliki kemandirian ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri disaat terjun dalam di masyarakat.

Pengembangan pendidikan berbasis vokasi melalui Balai Latihan Kerja, dilakukan untuk membekali siswa dengan kompetensi tambahan di bidang Multimedia dan Teknik Jaringan Komputer. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman. Keberadaan MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan di lingkungan Pesantren menjadikan hal ini sebagai nilai plus.

Pengembangan madrasah dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada pesantren, akan meningkatkan SDM di lingkungan Yayasan Miftahul Ulum secara keseluruhan. Masa depan madrasah dan pesantren tidak akan pernah lepas dengan dunia digital, bahkan juga harus mampu merespon perkembangan zaman yang sudah mengarah pada *artificial intelligence* (Lukens-Bull, 2019).

Permasalahan pendidikan nasional yang muncul dan sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya sumber daya manusia baik tenaga pendidik (guru) maupun tenaga non pendidik (tata usaha) pada setiap jenjang. Sementara berbagai usaha telah dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah (Mudassir, 2016).

Pengembangan model pembelajaran berbasis *Vocational Education* harus dilakukan oleh setiap pengelola Madrasah. Hal ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan zaman. Pembekalan skill dan kompetensi tambahan harus dilakukan agar supaya siswa Madrasah mampu bersaing pasca menyelesaikan studinya. Lulusan madrasah yang dapat bersaing secara kompetitif secara *ex officio* akan membuat citra Madrasah menjadi lebih baik di mata masyarakat (Mukhafadlo & Hariyati, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri plus keterampilan dikembangkan dengan maksud untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui penyiapan tenaga kerja yang terampil untuk dunia usaha dan dunia industri. Berikut adalah indikator keterampilan, yaitu : (a) *Technical skills*, (b) *Management Skills*, (c) *Entrepreneurship Skills*, (d) *Personal Maturity Skills* (SL, 2018). Adanya pelatihan, uji kompetensi, dan sertifikasi yang dilaksanakan BLK kepada peserta didik dan guru membuat peserta didik meningkat kompetensi keterampilannya, siap kerja, dan berdaya saing di dunia kerja dan usaha karena memperoleh sertifikat layak kerja, sedangkan guru memperoleh tambahan wawasan dan cara mengajar yang baik dalam keterampilan, serta memperoleh sertifikat kompeten mengajar. Peraturan Kemendiknas dalam Ixtiarto & Sutrisno (2016) berisi bahwa keuntungan yang diterima sekolah dalam hubungan kemitraan yaitu menumbuhkan partisipasi dan minat masyarakat terhadap sekolah, untuk media promosi sekolah, dan untuk pencitraan public (Bambang & Budi, 2016).

Madrasah akan memiliki potensi dalam menghadapi era modern jika memiliki respon rekonstruksionis dan pragmatis, akan tetapi sejatinya Madrasah harus melakukan transformasi. Transformasi dari pengelolaanya, gurunya, kurikulumnya. Selain dari pada itu, dalam upaya menghadapi tuntutan zaman, Madrasah sebetulnya telah melakukan beberapa langkah strategis sebagai bentuk respon yang positif terhadap perkembangan zaman. *Pertama*, menerima kemajuan sistem pendidikan modern. *Kedua*,

mengembangkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terbuka berbasis tuntutan zaman. *Ketiga*, membangun daya inovasi yang simultan (Shodiq, 2022).

Madrasah justru harus terus berpikir ulang secara berkelanjutan yang mengarah kepada progresivitas Madrasah dan siswanya (Asmendri, Marsidin, Rusdinal, & Mukhaiyar, 2018). Oleh karena itu, dalam pendidikan Madrasah sangat diperlukan pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan ini bisa berbentuk kegiatan *ekstrakurikuler* atau kegiatan *intrakurikuler* yang berupa pelatihan atau kursus komputer, tari, menulis, lukis, dan sebagainya. Artinya, penting bagi Madrasah untuk mengembangkan pendidikan keterampilan, dengan begitu siswa akan langsung dapat mengamalkan ilmunya setelah lulus dari Madrasah (Ahmadi, 2016). Namun semua itu tentunya harus dilakukan secara profesional. Dengan adanya pendidikan keterampilan di Madrasah, lulusan Madrasah diharapkan mampu merespon tantangan zaman yang semakin kompetitif. Karena ternyata alumni-alumni Madrasah mempunyai kompetensi yang tidak kalah kualitasnya dengan alumni sekolah-sekolah umum (Tambak, Mahfud, Latipah, & Sukenti, 2021).

Peningkatan Skill Siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan Melalui Balai Latihan Kerja

Program keterampilan merupakan wadah yang diberikan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Program keterampilan merupakan hal yang perlu diadakan untuk meningkatkan kualitas lulusan di bidang non akademik. Kaitannya dengan proses kerja sama antara sekolah dengan pihak luar dalam program keterampilan yakni keberadaan manajemen kemitraan sekolah merupakan bagian dari serangkaian manajemen mutu pendidikan dengan mengharapkan *output* yang siap dan cakap dalam dunia kerja sehingga nantinya dapat segera terserap oleh dunia kerja.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Di Indonesia, sarana pendidikan dan pelatihan disediakan oleh lembaga formal maupun non formal (Wekke & Sahlan, 2014). Lembaga formal disini ialah sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum maupun kejuruan, hingga pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Sedangkan lembaga non formalnya adalah balai pelatihan milik swasta maupun pemerintah, serta sekolah-sekolah non formal seperti *home schooling* sebagai contohnya (Rosyidi, 2017).

Peningkatan kompetensi dan skill siswa Madrasah di era digital adalah sebuah keniscayaan (Syarif, 2020). Hal ini dilakukan untuk menyiapkan lulusan Madrasah yang mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha. Entrepreneurship menjadi solusi yang paling efektif di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan problem ketersediaan lapangan pekerjaan

yang semakin sempit untuk membangkitkan kembali kehidupan perekonomian masyarakat (Masturi & Umam, 2022).

Hasil penelitian di MAN 1 Surakarta dan MAN 1 Karanganyar menunjukkan, dari lima aspek yang dievaluasi, aspek *product* memperoleh skor yang paling rendah dibanding empat aspek lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya sertifikasi keahlian dari lembaga pelatihan bagi lulusan program keterampilan, produk keterampilan belum memiliki standar nasional, dan masih sedikit alumni program keterampilan yang bekerja atau membuka usaha sesuai dengan keahlian yang diperoleh di madrasah. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah program keterampilan perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga pelatihan dan dunia industri sampai kepada penerbitan sertifikat keahlian bagi lulusan program keterampilan dan rekrutmen tenaga kerja dari alumni program keterampilan (Muzayanah, 2021).

Hasil penelitian Imam Muttaqien menunjukkan, keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* tidak lepas dari solidnya semua *stakeholder* yang ada pada madrasah yaitu kepala madrasah, pihak komite, semua waka madrasah, instruktur/guru keterampilan maupun semua guru yang ada di madrasah. Metode pembelajaran *teaching factory* mampu meningkatkan potensi jiwa entrepreneur siswa keterampilan karena tidak lepas dari 3 komponen Tefa yaitu produk, jadwal blok dan *job sheet* (Muttaqien, 2020).

Dari dua penelitian yang dilakukan, dapat dipahami bahwa peran Kepala Sekolah sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi dan skill siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan. Kepala Madrasah menurut para ahli, dalam melakukan tugasnya sebagai seorang manajer, harus melengkapi diri dengan Kompetensi Manajerial, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan konsep (*conceptual Skill*), teknik pelaksanaan (*technical Skill*) dan sosialisasi (*social Skill*) di antara *skill* lainnya (Soif, 2020).

Kemitraan antara MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan dengan BLK juga dilatarbelakangi dari adanya kemudahan dalam pelaksanaan program keterampilan dan mendapat sertifikat kerja bagi peserta didik; serta untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar layak kerja karena sertifikat dari BLK diakui oleh pemerintah, masyarakat, dan dunia kerja. Latar belakang pelaksanaan kemitraan dengan BLK adalah agar peserta didik MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan dapat memperoleh uji kompetensi dan sertifikat kerja. Prahara menyatakan latar belakang kemitraan dengan BLK karena BLK adalah lembaga yang menyiapkan tenaga kerja kompeten, berdaya saing tinggi, dan tersertifikasi. Dari paparan yang ada, diketahui agar peserta didik meningkat kompetensi keterampilannya, layak kerja dan mendapat sertifikat kerja menjadi alasan dari MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan mengadakan kemitraan dengan BLK.

Secara keseluruhan upaya peningkatan skill siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan melalui Balai Latihan Kerja, sejalan dengan Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan non formal di luar sekolah. Yakni melalui kegiatan di asrama dan juga kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi (Ariani & Ghansyam, 2022). Hal ini karena implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, organisasi dan kegiatan di asrama menuntut siswa untuk aktif dan terjun langsung, belajar memahami serta menangani masalah, dan melatih mental, tanggung jawab, percaya diri dan keberanian (Warti'ah, 2020).

Lokasi madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren, menjadikan peningkatan kemampuan siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan dalam bidang multimedia dan teknik komputer jaringan, juga berdampak positif pada pengembangan Pesantren. Pesantren sebagai kontrol sosial dalam berbagai aspek kehidupan telah menjawab perubahan era digital ini dengan konsep *literasi digital* (Wekke & Hamid, 2013). Dalam konteks pendidikan pesantren *literasi digital* ini dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran seperti untuk mengakses data, sebagai sumber informasi, dan sebagai media dalam menciptakan sumber daya manusia yang sadar media dan mampu menganalisis konten-konten yang positif (Badi'ah, Salim, & Syahputra, 2021).

Pesantren sudah seharusnya selalu mengikuti perubahan zaman yang sangat kompleks dari masa ke masa, dengan perubahan semacam ini menjadi hal positif bagi masyarakat dalam pendidikan Islam. Pesantren sudah seharusnya dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, seperti kemajuan teknologi dan informasi. Sebagai lembaga yang sudah banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat, pesantren harus terus berinovasi mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitarnya (Ihsan, 2019).

Kesimpulan

Pengembangan *vocational education* di MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan bertujuan untuk menyiapkan lulusannya memiliki bekal keterampilan dan menumbuhkan jiwa enterpreneur untuk memiliki kemandirian ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri disaat terjun dalam di masyarakat. Adapun peningkatan skill siswa MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan dalam bidang multimedia dan teknik komputer jaringan merupakan bagian dari serangkaian manajemen mutu pendidikan dengan mengharapkan *output* yang siap dan cakap dalam dunia kerja sehingga nantinya dapat segera terserap oleh dunia kerja.

Saran kami selaku peneliti hendaknya meningkatkan dan mengembangkan minat jiwa berwirausaha dengan perubahan metode pembelajaran, meningkatkan praktek, meningkatkan study banding dan kunjungan lapangan. Dan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan

variabel yang lebih banyak serta dimodifikasi menggunakan variabel jalur dan analisis data lebih rinci. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat diidentifikasi lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2016). Life Skills Orientation in Madrasah Curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), 475. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i3.531>
- Ariani, F., & Ghansyam, G. A. (2022). Development of Online-Based Digital Learning Media for Geography Subjects at Madrasah Aliyah Negeri I Wonosobo. *Teknodika*, 20(1), 78. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v20i1.60273>
- Asmendri, Marsidin, S., Rusdinal, R., & Mukhaiyar, M. (2018). An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar. *Al-Ta Lim Journal*, 25(1), 56-70. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.350>
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 183-202.
- Bambang, I., & Budi, S. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-96.
- Ihsan, M. (2019). Pesantren-Based Madrasah: Curriculum Implementation Model and Integrative Learning. *Addin*, 13(2), 401. <https://doi.org/10.21043/addin.v13i2.8078>
- Lukens-Bull, R. (2019). Pesantren, Madrasa and the Future of Islamic Education in Indonesia. *Kawalu: Journal of Local Culture*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32678/kawalu.v6i1.2044>
- Masturi, & Umam, K. (2022). Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif Melalui Penyelenggaraan Madrasah Entrepreneur Di Man 1 Jombang. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 06(01), 61-74.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1-10.
- Mudassir, M. (2016). Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kabupaten Bireun. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 255. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.599>
- Mukhafadlo, N., & Hariyati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Muttaqien, I. (2020). Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di

- MAN 2 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 231–242. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-11>
- Muzayanah, U. (2021). Evaluasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model Cippo. *Jurnal Penamas*, 32(2), 203–220.
- Rohmah, M. R., & Arifin, Z. (2017). Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 369. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-11>
- Rosyidi, Y. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Balai latihan Kerja (BLK) Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–9.
- Shaleh, M., Riawarda, A., & Kallang, U. (2019). Management of Independent Business-Based Private Madrasah Development at Madrasah Aliyah. *Kontigensi: Scientific Journal of Management*, 7(2), 107–117.
- Shodiq, M. J. (2022). Potensi Madrasah di Era Peradaban Modern. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 90–106. Retrieved from <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/645>
- Siswadi, S. (2020). Evaluation of Life Skills Based Education Programs in Madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 11. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2556>.INTRODUCTION
- SL, M. A. (2018). Analisis Peran Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo Plus Keterampilan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal UKM Dewantara*, 1(2), 51–56.
- Soif, M. (2020). Conceptual Skill Kepala Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 24–31. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.6>
- Syarif, F. (2020). The History of Madrasa Development in indonesia. *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5(1), 4–11. <https://doi.org/10.13181/mji.v4i1.883>
- Tambak, S., Mahfud, C., Latipah, E., & Sukenti, D. (2021). Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 417–435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Wahyudi, Y. (2019). Telaah Konsep Pengembangan Madrasah Terpadu Model Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 9–25.

- Warti'ah, W. (2020). The Implementation of Madrasa Culture in Building Students' Character. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 247–259. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.583>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>
- Wekke, I. S., & Sahlan, A. (2014). Strategy in Creating School Environment: Lessons from High Schools in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.370>
- Yuanita, S. M., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2020). Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 283–298. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p283>